

KOMITMEN **CISDI** DALAM PENGENDALIAN TEMBAKAU



Pilih anak muda, bukan rokok

#rokokharusmahal
#notobacco
#kerentanparokok



Situasi Pengendalian Tembakau di Indonesia



Rp26 - Rp36
Perbatang rokok

Rerata kenaikan tarif cukai dalam 4 tahun pemerintahan Jokowi hanya berkisar Rp26,- hingga Rp33,- per batang rokok. Kenaikan ini tidak cukup untuk meningkatkan harga rokok secara signifikan, sehingga mudah terjangkau oleh anak



Pemerintah
tidak memiliki
rujukan

Indonesia belum meratifikasi WHO Framework Convention of Tobacco Control (FCTC), sehingga Pemerintah tidak memiliki rujukan untuk merumuskan kebijakan yang tepat dan melemahkan integritasnya dalam melindungi kesehatan masyarakat.



Perokok
Indonesia adalah
Anak-anak

Angka perokok anak usia 10 - 15 tahun di Indonesia mencapai 9,1% atau sebanyak 7,8 juta di tahun 2018. Sementara menurut Global Youth Tobacco Survey (GYTS), 2 dari 5 anak Indonesia merokok sebanyak 13 batang per hari.



Keterjangkauan
rokok di tahun
2016 turun

Berdasarkan penelitian yang dilakukan World Bank, keterjangkauan rokok di tahun 2016 hanya turun 20% dari tahun 2011. Ini berarti, rokok masih mudah terjangkau dan mudah dibeli oleh siapa saja, termasuk anak-anak.



Peraturan daerah
untuk mengatur
Kawasan Tanpa
Rokok (KTR).

Sudah ada 22 provinsi, 218 kabupaten, dan 72 kota yang memiliki peraturan daerah untuk mengatur Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Namun, iklan, promosi, dan sponsorship rokok yang sangat gencar menargetkan anak dan remaja, membuat anak-anak rentan terhadap perilaku merokok.



**CHOOSE YOUTH
NOT TOBACCO !**



Mengapa CISDI Berkomitmen dalam Intervensi Pengendalian Tembakau?

Persentase perokok usia muda yang meningkat tajam menjadi ancaman nyata bagi Indonesia Emas 2045 dan pencapaian SDGs di Indonesia, terutama karena menghambat pertumbuhan ekonomi nasional. Kebiasaan merokok sejak dini berisiko menyebabkan penyakit serius berbiaya tinggi (katastropik) di usia produktif, yang nilai kerugian ekonominya mencapai Rp255 triliun rupiah (CISDI, 2019).

Upaya pengendalian tembakau yang CISDI lakukan sejak tahun 2015 berangkat dari visinya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang setara, berdaya, dan sejahtera dengan paradigma sehat. Seperti yang tercantum dalam Rancangan Teknokratik Bappenas, upaya pengendalian tembakau berkontribusi terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. Melalui riset yang dituangkan ke dalam risalah kebijakan, advokasi ke pemerintah, serta kampanye publik, CISDI berusaha mendukung hal tersebut untuk tercapainya Indonesia Emas 2045 dan SDGs di tahun 2030.



Upaya Pengendalian Tembakau yang Dilakukan CISDI Sejak 2015

1. Aktivitas di Tingkat Akar Rumput



Global

Pada Maret 2019, CISDI memanfaatkan momentum penyelenggaraan acara **Youth Town Hall (YTH 2019)** sebagai media advokasi kepada pemerintah untuk mempertajam kebijakan pengendalian tembakau di Indonesia.

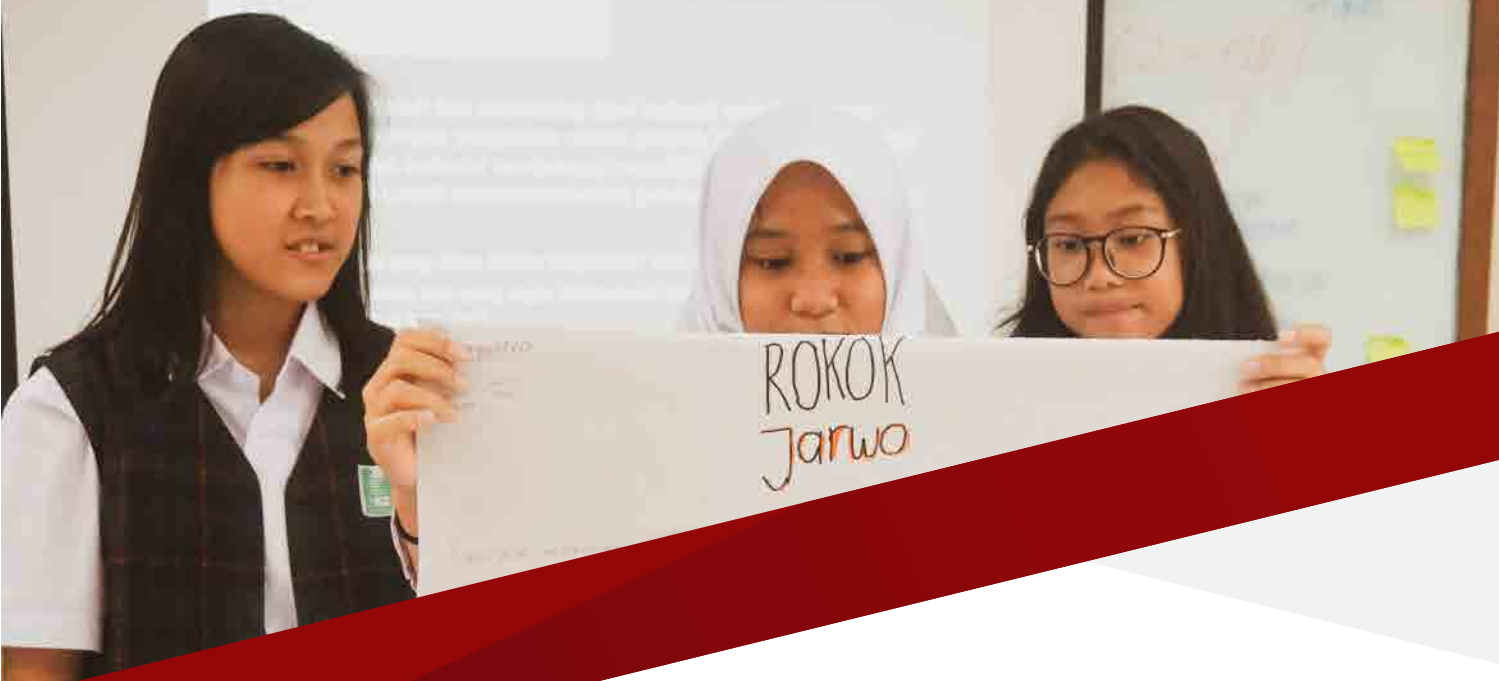
Sebagai mitra penyelenggara bersama Kementerian Kesehatan dan World Health Organization (WHO), CISDI menempatkan pengendalian tembakau sebagai isu utama yang diperbincangkan oleh **1.606 pemuda dari 545 organisasi yang bergerak di 10 negara dunia, serta 5 kementerian (Kemenkes, Kemenpora, Kemenkeu, Kemenko PMK, dan Kemenlu)**. Respon Menteri Keuangan, Sri Mulyani, tentang kebijakan cukai tembakau mengundang reaksi publik dan menyebabkan isu ini diperbincangkan oleh 14 media nasional.

Asia-Pasifik

Pada September 2018, CISDI bersama Komite Nasional Pengendalian Tembakau (Komnas PT) dan lima organisasi lainnya dalam jaringan menjadi penyelenggara konferensi pengendalian tembakau di tingkat Asia. Konferensi ini menghasilkan jejaring **50 pemuda-pemudi dari seluruh kawasan Asia-Pasifik**, yang menjadi motor penggerak pengendalian tembakau, serta sebuah resolusi. **Resolusi pemuda yang berisi rekomendasi** implementasi kebijakan pengendalian tembakau berdasarkan tujuan SDGs tersebut telah dituangkan dalam beberapa program yang dijalankan di tingkat lokal.

Sub-Nasional - Layanan Kesehatan

Pada Oktober 2017, CISDI memberikan edukasi kepada **30 orang Satuan Tugas Kawasan Tanpa Rokok (Satgas KTR)** di wilayah kerja Puskesmas Matraman. Selain belajar mengenai penerapan **regulasi KTR**, peserta juga melakukan **simulasi komunikasi efektif** untuk menegur pelanggar KTR melalui **metode bermain peran**. Edukasi ini diharapkan bisa meningkatkan kapasitas Satgas sebagai motor penggerak penegakkan aturan KTR di wilayah kerjanya.



dan SMPN 97 Jakarta telah menjadi penerima manfaat langsung edukasi bahaya rokok tahun ini.

Sub-Nasional - Sekolah

Pada tahun 2015 dan 2016, CISDI melalui program Generasi Kreatif Penggerak Nusantara 1.0 dan 2.0 memberikan edukasi terkait bahaya rokok kepada siswa-siswi SMP. Sampai saat ini, lebih dari 300 pelajar, 66 pengajar muda, 11 relawan, dan 20 tutor sebaya telah menjadi penerima manfaat langsung edukasi yang diberikan di beberapa SMP di Jakarta dan Bogor. Diantaranya adalah: SMPN 104 Jakarta, SMPN 113 Jakarta, SMPN 117 Jakarta, SMPN 123 Jakarta, SMPN 156 Jakarta, SMP Al-Azhar Jakarta, SMP Alam Bogor, dan SMP Kasgoro Bogor.

Delapan sekolah tersebut merupakan penerima manfaat intervensi CISDI dalam kurun waktu 2 tahun pelaksanaan program. Pada tahun 2018, CISDI memperkenalkan konsep edukasi baru dengan nama Program Generasi Sehat dan Kreatif (PROGRESIF 3.0). PROGRESIF 3.0 mengintegrasikan modul edukasi bahaya rokok dengan kurikulum sekolah. 6 relawan, 20 guru, dan sekitar 130 siswa-siswi dari SMPN 7

Hasil monitoring dan evaluasi PROGRESIF 3.0 secara berkala menunjukkan bahwa integrasi materi bahaya rokok melalui kurikulum sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap siswa-siswi terhadap perilaku merokok. Penelitian berkala yang dilakukan CISDI juga sudah dipresentasikan dalam Indonesian Conference on Tobacco or Health (ICTOH) pada tahun 2015, 2016, dan 2018. Jangkauan program PROGRESIF 3.0 terus meluas ke sekolah swasta terkemuka di Jakarta.

SMP Al-Izhar dan Mentari Intercultural School telah terlibat dalam program ini. Saat ini, CISDI tengah menyempurnakan modul integrasi edukasi bahaya rokok dengan kurikulum sekolah yang akan diajukan untuk diadopsi oleh Dinas Pendidikan Jakarta.

2. Kampanye Digital Pengendalian Tembakau

Sejak Mei 2019, CISDI gencar melakukan kampanye terkait isu pengendalian tembakau. Secara online, CISDI berusaha mempopulerkan isu ini kepada anak muda melalui konten kreatif dan informatif yang disebarakan melalui akun Instagram @sebelahmata_cisdi dan Youtube CISDI Indonesia.

Salah satu bentuk kampanye yang mendapatkan banyak respon positif adalah “Food Plating Competition” dengan hastag #mahalkanrokok. Melalui kompetisi untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia ke-74 ini, CISDI memperkenalkan konsep substitusi pengeluaran rokok dengan

makanan bergizi seimbang bagi keluarga. Kompetisi ini menghasilkan 97.410 impressions di media sosial dan hastag #mahalkanrokok di Instagram melonjak hingga 33.000 impressions.

CISDI juga berjejaring dengan 14 komunitas pemuda-pemudi melalui kegiatan “Campaigners Camp” pada Juli 2019. Selain meningkatkan pengetahuan mereka mengenai kebijakan pengendalian tembakau dan cukai, CISDI juga memberikan panduan penyusunan rencana advokasi sesuai konteks lokal.



3. Analisa dan Advokasi Kebijakan

Kertas Kebijakan “Pengendalian Tembakau dalam Konteks SDGs: Menuju Generasi Muda yang Berkualitas”

Pada Agustus 2016, CISDI meluncurkan sebuah kertas kebijakan berjudul “Pengendalian Tembakau dalam Konteks SDGs: Menuju Generasi Muda yang Berkualitas” dalam sebuah diskusi publik bertema sama. Kertas kebijakan ini menyoroti 3 isu utama: relevansi pengendalian tembakau dalam pencapaian SDGs lintas sektor, situasi pengendalian tembakau terkini di Indonesia, serta rekomendasi kepada pemerintah dan masyarakat sipil untuk koherensi kebijakan. Diskusi ini turut dihadiri oleh Menteri Kesehatan yang diundang khusus sebagai salah satu pembicara.

Kertas kebijakan ini juga telah dikonsultasikan melalui audiensi dengan 3 kementerian terkait (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan), serta disampaikan kepada publik secara luas melalui kunjungan ke 6 media (The Jakarta Post, Harian Kompas, Republika, Femina Group, Media Group, dan Rappler Indonesia).

Advokasi Kebijakan Kenaikan Cuka Rokok

Sejak awal tahun 2018, CISDI terlibat intensif dalam advokasi cukai tembakau pengendalian tembakau. Sebelum menyusun strategi advokasi, CISDI melakukan analisis situasi terkini isu pengendalian tembakau di Indonesia dengan menggunakan metode analisis kebijakan dan Discourse Network Analysis (DNA).



Kedua analisis tersebut memandu CISDI untuk memetakan aktor politik strategis dan isu spesifik yang bisa dijadikan pintu masuk advokasi ke masing-masing pemangku kepentingan sesuai siklus kebijakan.

Pada akhir 2018, CISDI meluncurkan lembar kebijakan terkait optimalisasi pemanfaatan cukai rokok untuk pembiayaan Jaminan Kesehatan Nasional yang berisi rekomendasi teknis bagi pemangku kepentingan terkait seperti Kementerian Keuangan, Kementerian Kesehatan, Bappenas, dan BPJS Kesehatan. Peluncuran hasil riset ini juga diperkuat dengan rangkaian diskusi publik yang diberi nama “Ruang.Temu”.

Selain menjadi sarana edukasi, diskusi yang berlangsung di “Ruang Temu” diharapkan bisa memengaruhi pembentukan opini dan pengambilan sikap terkait isu pengendalian rokok. Diskusi ini telah dihadiri oleh 100 orang dari 24 organisasi dan 10 media nasional.

Seluruh analisis dan rekomendasi teknis yang disusun dalam lembar kebijakan telah diserahkan ke 3 pemangku kepentingan utama, yaitu Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Kesehatan, dan BPJS. Sementara itu, Discourse Network Analysis seputar penetapan tarif cukai rokok dan simplifikasi telah menjadi landasan utama advokasi bersama jaringan Pengendalian Tembakau di Indonesia.

4. Riset Ilmiah

Sejak 2019, CISDI bekerja sama dengan University of Illinois at Chicago (UIC) melakukan riset ilmiah untuk memperkuat advokasi kebijakan cukai. Menggunakan analisis ekonometrika, tim riset CISDI melakukan studi beban ekonomi akibat penyakit-penyakit yang disebabkan rokok, terutama terhadap Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Analisis sekunder juga dilakukan secara paralel untuk membuat simulasi dampak kenaikan tarif cukai terhadap penurunan konsumsi rokok dan peningkatan penerimaan negara.

Seluruh proses riset melibatkan berbagai ahli di bidangnya, termasuk advisor Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan, Kepala Departemen Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia, serta pimpinan umum Komite Nasional Pengendalian Tembakau (Komnas PT).



INDONESIA
D

Diskusi Publik & Peluncuran *Policy Paper*
"Pengendalian Tembakau:
Menuju Generasi Muda
Berkualitas"



Pencapaian CISDI dalam Intervensi Pengendalian Tembakau 2015 - 2019

1000 Pemuda Pemudi

Berjejaring dengan lebih dari 1.000 pemuda-pemudi dari beberapa negara Asia-Pasifik dalam penyelenggaraan acara di tingkat global.

3 kertas kebijakan dan 13 publikasi di konferensi nasional

Meluncurkan 3 kertas kebijakan yang diberikan kepada pemerintah dan mempublikasi 13 abstrak/jurnal dalam konferensi nasional

Optimalisasi Pemanfaatan Cukai Rokok untuk Pembiayaan JKN

100 Orang dari 24 Organisasi Berkumpul dalam diskusi publik terbatas, "Ruang.Temu", membicarakan isu kunci terkait pengendalian tembakau di Indonesia.

600 Pelajar

Lebih dari 600 pelajar di 10 sekolah Jakarta dan Bogor dalam kurun waktu 2015 - 2018 yang menjadi penerima manfaat edukasi bahaya rokok.

Audiensi dengan 13 lembaga negara

Membuat rekomendasi kebijakan yang diberikan dalam audiensi dengan 13 lembaga negara di antaranya Kemenkes, Kemenkeu, Kemendikbud, dan Bappenas.

40 Pemberitaan

Menerbitkan 4 op-ed di media cetak. Di 2019 saja, terdapat 40 pemberitaan mengenai cukai tembakau yang melibatkan CISDI.



Dampak CISDI pada Proses Pembuatan Kebijakan 2013 - 2019

1

Terselenggaranya rapat terbatas terkait FCTC di **tahun 2016**

2

Naiknya cukai rokok sebesar 10,04% **pada tahun 2018** melalui PMK 146/2017

3

Disahkannya keputusan Camat Pulau Ende No. 1 **tahun 2013**

4

Lahirnya Perpres Nomor 82 **Tahun 2018** terkait dana cukai tembakau dan BPJS kesehatan

5

Keputusan pemerintah menaikkan cukai rokok hingga 23% mulai **1 Januari 2020**

Liputan Media

TOP NEWS | TERKINI | TENTANG KAMI

Senin, 21 O

HOME POLITIK HUKUM EKONOMI METRO SEPAKBOLA OLAHRAGA HUMANIORA LIFESTYLE HIBURAN NUSANTARA DUNIA ENGLISH

INFOGRAFIS FOTO VIDEO TEKNO OTOMOTIF WARTA BUMI KARKHAS ANTI HOAX ANTARA INTERAKTIF PEMILU RILIS PERS INDEKS



Unlock advanced analysis tools

Get started



Bertemu milenial, Sri Mulyani ditanya soal pengendalian konsumsi rokok

© Kamis, 21 Maret 2019 14:04 WIB



OK 8



okefinance



Lufthansa



HOME SAHAM & VALAS FISKAL & MONETER SEKTOR RIIL PROPERTY FOTO VIDEO INDEKS

HOME // ECONOMY // SEKTOR RIIL



Perpres 82 Tahun 2018, Ini Aturan Cukai Rokok untuk Tambal Defisit BPJS Kesehatan

okenews

13:55 WIB

HOME NASIONAL MEGAPOLITAN INTERNATIONAL NUSANTARA KAMPUS INFOGRAFIS TOKOH

HOME // NEWS // KAMPUS

Teman Sebaya Ampuh Sebar Pesan Antirokok

Irdhatie Wurinanda, Jurnalis - Kamis 17 Desember 2015 15:07 WIB




Masukkan kata kunci quote/berita


[INSIGHT](#) [INVESTASI](#) [NASIONAL](#) [INDUSTRI](#) [PELUANG USAHA](#) [KEUANGAN](#) [INTERNASIONAL](#)

Senin, 21 Oktober 2019 | 22:56 WIB | [INDIKATOR](#) |



INDUSTRI / MANUFaktur

CISDI: Simplifikasi cukai akan menurunkan konsumsi rokok

Senin, 16 September 2018 / 19:39 WIB


JELAJAH INDEPTH MILD REPORT CURRENT ISSUE
DUNIA GE... SHANNON H... 23 October 19

[Ekonomi](#)

Cukai Rokok Naik Jadi 10,04% Mulai 1 Januari 2018



The Jakarta Post

[NEWS](#) [BUSINESS](#) [SE ASIA](#) [OPINION](#) [LIFESTYLE](#) [TRAVEL](#) [MULTIMEDIA](#) [DEE...](#)

ACADEMIA > [OPINION](#)

Combating tobacco: The youth taking control


Anindita Sitepu and Olivia Herlinda
 Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives

Jakarta / Fri, June 3, 2016 / 12:41 pm



Testimoni Mitra CISDI dalam Intervensi Pengendalian Tembakau



Geni Achnas

Advocacy Coordinator, Campaign for Tobacco Free Kids

“CISDI adalah lembaga think tank dipimpin profesional muda yang melakukan studi berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat menuju Human Development goals. CISDI handal menyampaikan pesan studi untuk meyakinkan pembuat kebijakan dalam perencanaan dan membuat keputusan pro-kesehatan.”

“You are a young team of passionate and dedicated professionals. Bravo!”



Renny Nurhasana

Peneliti PKJS UI

“CISDI bergerak pada bidang yang serupa dengan PKJS-UI. Kami merasakan banyak hal yang bisa dikerjasamakan, apalagi CISDI terbuka terhadap kerja sama. Pekerjaan yang dilakukan CISDI profesional dan well-prepared, sehingga tidak ada keluhan saat kami bekerja sama. Kemungkinan juga karena saya pribadi berada pada usia yang berdekatan dengan teman - teman CISDI, sehingga koordinasi semuanya terasa lebih mudah. Ke depannya, kami tertarik untuk berkonsultasi tentang SDGs.”



Risa Khoirunnisa

Pengajar SMP Islam Al-Izhar

“Edukasi dampak bahaya rokok yang diberikan CISDI kepada siswa-siswi kami sangat kreatif. Metode yang digunakan pun sangat kekinian. CISDI sangat inspiratif dan inovatif dalam mengemas kegiatan, sehingga siswa siswi kami tergerak untuk terlibat dalam menjaga lingkungan tanpa rokok, seperti tujuan utama edukasi ini.”

Mitra CISDI dalam Pengendalian Tembakau

Pemerintah



Akademisi



CSO (Civil Society Organization)



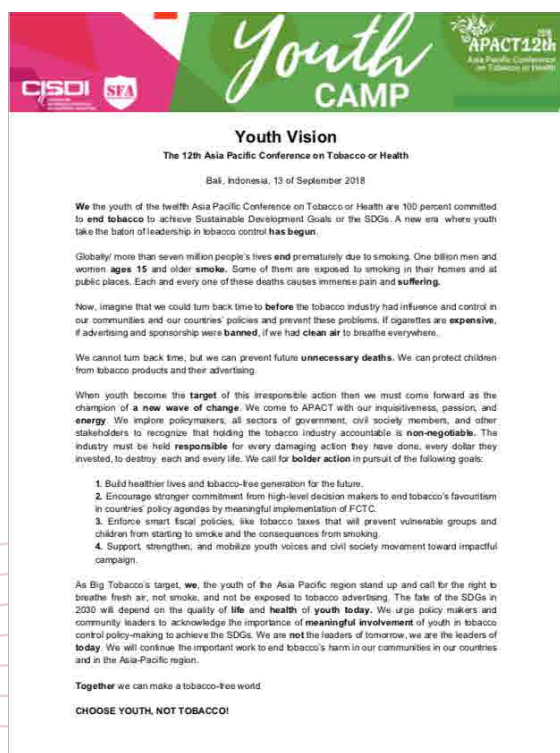
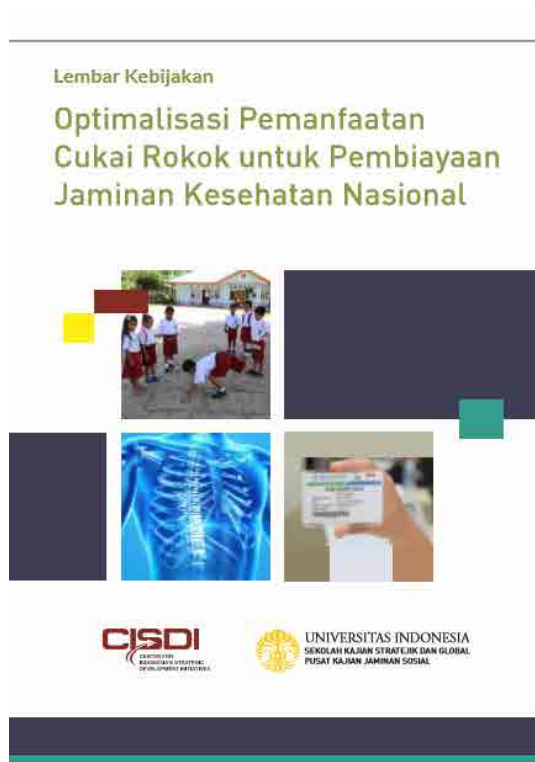
Organisasi Bilateral dan Multilateral



Sektor Bisnis



Publikasi CISDI Terkait Pengendalian Tembakau



Unduh publikasi CISDI terkait tobacco control di sini!

www.cisdi.org





www.cisdi.org

